

## **MENINGKATKAN INTELEGENSI INTERPERSONAL (SOSIAL) DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 1 HULU SUNGAI UTARA MATERI ZAKAT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE***

**Mujiburrahman**  
MTsN 1 Hulu Sungai Utara  
[Ozie.rahman@gmail.com](mailto:Ozie.rahman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mengajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengarahkan anak didik menuju kearah kedewasaan. Dewasa yang dimaksud tidak hanya dewasa secara intelektual tapi juga dewasa secara keterampilan dan sosial. Faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada MTsN 1 Hulu Sungai Utara mata pelajaran fiqih pada aspek intelegensi interpersonal masih berada pada persentase 78,83% dan untuk hasil belajar ketuntasannya hanya 73,33%. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah merupakan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah baik guru, siswa maupun sumber melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Prosedur perbaikan pembelajaran ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan 2 siklus, setiap siklus ada 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan meningkatkan kemampuan mengajar, guru mampu meningkatkan intelegensi interpersonal siswa, dari hasil perbaikan yang dilakukan terlihat pada siklus kedua hasil intelegensi interpersonal siswa lebih meningkat. Terdapat peningkatan intelegensi interpersonal siswa dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share, hal ini terlihat pada siklus I pertemuan 1 intelegensi interpersonal siswa dengan persentase 78,83% dan pertemuan 2 dengan persentase 81,17%. Setelah guru melakukan perbaikan maka terlihat pada siklus II meningkat, pada pertemuan 1 dengan persentase 82,33% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 85,67%.

**Kata kunci** : *Intelegensi Interpersonal, Kooperatif, Think Pair and Share.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti kecerdasan majemuk yang menurut Gardner meliputi delapan dimensi yaitu (1) linguistik, (2) musik, (3) matematik-logis, (4) visual spasial, (5) kinestetik fisik, (6) sosial interpersonal, (7) intra personal, dan (8) natural.

*Kecerdasan interpersonal (sosial)* juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk

memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan Interpersonal ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya. Orang yang memiliki *kecerdasan interpersonal* yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2011:7)

Latar belakang masalah setiap pendidikan maupun pembelajaran baik formal maupun non formal tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi - potensi kemanusiaan. Sehingga tugas mendidik harus dilakukan dengan benar dan tepat tujuan. (Umar Tirtarahardja, 2005:1)

Dalam belajar tentunya melibatkan perubahan, perubahan yang terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan ( *directional aspect* ). Kadang – kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita - cita kehidupan, dan juga memperkuat arah warga belajar. Belajar dikatakan berlangsung ketika terjadi perubahan yaitu perubahan pengetahuan, perasaan dan perbuatan. (A. Surjati, 1983:2)

Menurut Mahmud Yunus dalam pelaksanaan metode pengajaran selain bersifat *integrated* juga harus bertolak dari keinginan untuk memberdayakan peserta didik. Yaitu mereka yang tidak hanya kaya dalam pengetahuan kognitif (*to know*) melainkan juga harus disertai dengan mempraktikkannya (*to do*), menghayati dalam kehidupan sehari-hari (*to act*), dan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari (*to life together*). (Abdullah Nata, 2005:69)

Pendidikan menurut Fazlur Rahman bukan sekedar perlengkapan dan peralatan fisik atau kuasi fisik pengajaran seperti buku-buku yang diajarkan ataupun struktur eksternal pendidikan, melainkan sebagai intelektualisme Islam karena baginya hal inilah yang dimaksud dengan esensi pendidikan tinggi Islam. (Sutrisno, 2006:170)

Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena

bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar.

Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. (Abin Syamsudin Makmun, 2005:167)

Seorang guru harus mampu mengadakan evaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (valid) dan dapat dipercaya

(reliable) kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai (adequate) tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa, Sehingga dalam menentukan hasil belajar siswa berusaha mengambil cuplikan (sample of behavioral changes) saja yang diharapkan mencerminkan (representative) dari keseluruhan perubahan perilaku tersebut. (Sulaiman Rasjid, 2000:1)

Dalam pembelajaran, mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Karena untuk pelajaran PAI ketika di Madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Al - Qur'an Hadits. Sedangkan ketika ada dalam sekolah umum baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) pelajaran PAI menjadi satu mata pelajaran.

Dalam pembahasannya sendiri yaitu tentang hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, sehingga pelajaran fikih sangat penting dan aplikatif, karena ketika peserta didik mendapat pelajaran di sekolah maka dengan mudahnya langsung dapat dipraktikkan dalam ibadah sehari - hari. Oleh karena itu, segi afektif dan psikomotorik juga mampu berkembang dengan baik.

Melihat pembelajaran yang ada di MTsN 1 Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara kelas VIII masih cenderung menggunakan metode ceramah, yang bersifat tradisional sehingga peserta didik menjadi jenuh, maka mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah karena kurangnya inovasi- inovasi yang kreatif dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mendengarkan. Padahal pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik (motivasi) belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diambil dari data ulangan harian siswa, dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 20 siswa lainnya (66,6%) masih dibawah standar KKM mata pelajaran fiqih yaitu 75. Oleh karena

itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa bisa menjadi lebih baik lagi. Dimaksudkan di sini bahwa pembelajaran adalah sebuah proses aktif untuk membangun makna dan pemahan dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik. Proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik perhatian peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Dan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

Sesuai dengan pandangan di atas, peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan untuk menggunakan Model pembelajaran *cooperative tipe Think Pair And Share*, dengan penggunaan metode tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan intelegensi interpersonal siswa. Dengan melihat kondisi intelegensi interpersonal siswa di MTsN 1 Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang masih rendah maka perlu diadakan sebuah penelitian tindakan kelas ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat refleksi yaitu untuk meningkatkan kemampuan rasional, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi dari tingkatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK), berlangsung dalam 2 siklus. Siklus pertama 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus 1 terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan analisis data, sedangkan pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada tanggal 04 Oktober 2021 pada jam ke 3 dan jam ke 4 serta tanggal 11 Oktober 2021 jam ke 3 dan jam ke 4, sedangkan pelaksanaan siklus II pada tanggal 25 Oktober 2021 pada jam ke 3 dan jam ke 4 serta tanggal 01 Nopember 2021 pada jam ke 3 dan ke 4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2020/2021 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yaitu data hasil belajar yang diambil dari pre test dan post test. Sedangkan data kualitatif berupa data hasil observasi terstruktur, observasi keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan angket respon siswa terhadap proses belajar mengajar (PBM)

Untuk analisis data adalah data aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi siswa, angket respon siswa terhadap proses belajar mengajar dan observasi keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis secara kuantitatif.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik presentasi untuk penilaian hasil belajar dalam bentuk presentasi menurut safari (2004) dengan rumus :

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

f : Frekuensi yang dicapai presentasinya

N : jumlah subjek

Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik presentasi rumus sebagai berikut :

1) Data Kualitatif

a) Ketuntasan individual

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Noehi N, Adi S)

b) Ketuntasan Klasikal :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah frekuensi siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Usman MU, Setiawan L)

2) Data Kuantitatif

a) Kektifan guru/siswa :

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah frekuensi keterampilan guru/siswa yang relevan}}{\text{Jumlah seluruh aktifitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa dengan mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq$  85%) dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan individu dengan KKM 75.
2. *Intelegensi interpersonal* siswa mencapai 79% dengan katagori Baik
3. Siswa dikatakan aktif jika selama berlangsungnya proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran mencapai kategori baik (79%) sesuai dengan kriteria table 1 berikut:

Tabel 1. Presentasi pencapaian hasil aktifitas siswa

Persentasi	Huruf	Keterangan
80%-100%	A	Sangat Baik
50% – 79%	B	Baik
40% – 59%	C	Cukup Baik
20% - 39%	D	Kurang Baik

4. Guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan KBM apabila mendapat kategori baik pada lembar observasi aktivitas guru yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Presentasi pencapaian hasil aktifitas guru

Persentasi	Huruf	Keterangan
80%-100%	A	Sangat Baik
50% – 79%	B	Baik
40% – 59%	C	Cukup Baik
20% - 39%	D	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Pelaksanaan Siklus I

##### a. *Intelegensi Interpersonal*

Hasil *intelegensi interpersonal* siswa didapat dari lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Penilaian *Intelegensi Interpersonal* Siklus I

No	Aspek <i>Intelegensi Interpersonal</i> yang Diamati	Skor <i>Intelegensi Interpersonal</i> Siswa Siklus I			
		Pertemuan 1	Persentase Siswa	Pertemuan 2	Persentase siswa
1.	Menyumbang ide	90	75,00	99	82,50
2.	Menghargai pendapat teman	98	81,66	102	85
3.	Mampu bekerja sama	99	82,50	98	81,66
4.	Komunikatif	94	78,33	91	75,83
5.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	92	76,66	91	75,83
<b>Jumlah</b>		<b>473</b>		<b>487</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>78,83%</b>		<b>81,17%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat baik</b>	

Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus I pertemuan 1 adalah mampu bekerjasama dengan persentase 82,5%, sedangkan yang paling buruk adalah menyumbangkan ide dengan persentase 75%. Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus I pertemuan 2 adalah menghargai pendapat teman dengan persentase 85%, sedangkan yang paling buruk adalah Komunikatif Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan masing-masing persentase sebesar 75,83%.

**b. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil post test siklus I pada materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 4. Nilai Pretest dan Posttest pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ket
1.	Abel Muwahid	80	T
2.	Ahmad Irfani	80	T
3.	Alham	70	TT
4.	Anita	80	T
5.	Dewi Inderayani	80	T
6.	Habibah	70	TT
7.	Halimah	80	T
8.	Hilmi Zain	70	TT
9.	Hindra	90	T
10.	Husna wati	80	T
11.	Khafidaturrafiah	80	T
12.	M.Hidayat	70	TT
13.	M.Ramadhani	80	T
14.	Mahdiani	80	T
15.	Maida	60	TT
16.	Muhammad Alfiannor	70	TT
17.	Muh. Hafiz Anshari	90	T
18.	Muhammad hafizi	90	T
19.	Muhammad Rizki	90	TT
20.	Muhibbah	100	T
21.	Nadia	70	TT
22.	Noraidah	90	T
23.	Norhanida	90	T
24.	Normalia Rahmah	100	T
25.	Nova Tri Yulanda, S.A	90	T
26.	Rahmat Tullah	80	T
27.	Rizki Hidayat Ilham	80	T
28.	Rizali Hadi	90	T

29	Siti fatimah	100	T
30	Wariah	100	T
<b>Jumlah total</b>		<b>2480</b>	
<b>Jumlah siswa tuntas (T)</b>		<b>22</b>	
<b>Jumlah siswa tidak tuntas (TT)</b>		<b>8</b>	
<b>Jumlah ketuntasan klasikal (%)</b>		<b>73,33%</b>	

Berdasarkan Tabel 4 di atas jumlah ketuntasan klasikal adalah 73,33%, siswa yang tuntas belajar ada 22 orang dan tidak tuntas 8 orang atau sekitar 26,66%.

### c. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Aktivitas yang Dilakukan Siswa Siklus I			
		Pertemuan 1	Persentase	Pertemuan 2	Persentase
1.	Menghargai pendapat teman	18 siswa	60	18 siswa	60
2.	Berani mengemukakan pendapat	30 siswa	100	30 siswa	100
3.	Memperhatikan penjelasan teman dan guru	25 siswa	83,33	26 siswa	86,66
4.	Membentuk kelompok secara berpasangan	22 siswa	73,33	22 siswa	73,33
5.	Bekerja sama dengan teman sekelompok	18 siswa	60	18 siswa	60
6.	Mendiskusikan jawaban bersama pasangan	27 siswa	90	27 siswa	90
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	21 siswa	70	27 siswa	90
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>		<b>168</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>76,67%</b>		<b>80%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah berani mengemukakan pendapat dengan persentase masing-masing sebesar 100%. Itu berarti seluruh siswa melakukan aspek tersebut, sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan teman sekelompok dengan persentase 60%.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu aspek berani mengemukakan pendapat dengan persentase masing-masing sebesar 100%, sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan teman sekelompok dengan persentase 60%.

**d. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Hasil keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperoleh dari lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Observer		Observer	
		I	II	I	II
<b>A.</b>	<b>Pendahuluan</b>				
1.	Memotivasi siswa dengan mengemukakan isu atau masalah yang di masyarakat	3	3	4	4
2.	Menyampaikan SK/KD dan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
3.	Menyampaikan metode dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	4	4	4	4
4.	Memberikan pretes	3	3	3	3
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Mendemonstrasikan/menjelaskan secara umum pengetahuan dan keterampilan tentang materi yang bersangkutan	4	3	4	3
6.	Membagikan LKPD	4	4	4	4
7.	Memasangkan siswa dengan teman sebangkunya	4	4	4	4
8.	Membimbing diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD	4	3	4	3
9.	Membimbing siswa dalam presentasi dan diskusi	4	4	4	4
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui	1	1	1	1
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
11.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1	1	4	4
12.	Memberikan post tes	3	3	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>45</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,69</b>		<b>3</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>67,30%</b>		<b>75%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* diperoleh nilai 67,30% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengalami perbaikan yang sangat signifikan dalam menjalankan RPP yang dirancang oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai sebesar 75% dengan kategori baik.

### e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, diantaranya:

1. *Intelegensi interpersonal* siswa selama kegiatan pembelajaran masih belum maksimal, semua aspek *intelegensi interpersonal* yang diamati peneliti belum muncul dengan baik.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan pretest dan posttest secara ketuntasan klasikal masih belum tercapai karena pada pertemuan 1 hasil pretes dan posttest masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $\geq 85\%$ , begitu juga saat pretes pertemuan 2 ketuntasan klasikal belum tercapai, meskipun posttest pada pertemuan 2 belum berhasil mencapai KKM dengan persentase yang baik yaitu 32,43%.
3. Aktivitas siswa juga masih belum maksimal dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share*, siswa belum mampu menghargai pendapat teman, belum berani mengemukakan ide/pendapatnya, masih kurang baik dalam hal mendengarkan/memperhatikan penjelasan teman serta guru, dan kurang mendiskusikan jawaban dengan pasangan kelompoknya.
4. Keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sudah sangat baik terutama pada pertemuan 2, dimana pada pertemuan 2 keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurudah mencapai kategori amat baik, tetapi pada siklus ke II diharapkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *think pair and share* dapat semakin meningkat.

### B. Pelaksanaan Siklus II

#### a. *Intelegensi Interpersonal*

Hasil *intelegensi interpersonal* siswa didapat dari lembar observasi dan table dibawah ini

Tabel 7. Hasil Observasi Penilaian *Intelegensi Interpersonal* Siklus II

No	Aspek <i>Intelegensi Interpersonal</i> yang Diamati	Skor <i>Intelegensi Interpersonal</i> Siswa Siklus II			
		Pertemuan 1	Persentase Siswa	Pertemuan 2	Persentase siswa
1.	Menyumbang ide	90	75	99	82,5
2.	Menghargai pendapat teman	104	86,66	102	85
3.	Mampu bekerja sama	104	86,66	111	92,5
4.	Komunikatif	98	81,66	111	92,5
5.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	98	81,66	91	75,83
<b>Jumlah</b>		<b>494</b>		<b>514</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82,33%</b>		<b>85,67%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persentasi *intelegensi interpersonal* yang meliputi: menyumbang ide, menghargai pendapat teman, menjadi pendengar yang baik, bekerja sama, berkomunikasi secara lisan saat mengerjakan tugas kelompok, dan berbicara dengan baik ketika presentasi di depan kelas pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai 82,33% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85,67% dengan kategori sangat baik.

**b. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada konsep sistem ekskresi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat table berikut

Tabel 8. Nilai Pretest dan Posttest pada Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ket
1.	Abel Muwahid	80	T
2.	Ahmad Irfani	80	T
3.	Alham	80	T
4.	Anita	80	T
5.	Dewi Inderayani	80	T
6.	Habibah	80	T
7.	Halimah	80	T
8.	Hilmi Zain	90	T
9.	Hindra	90	T
10.	Husna wati	80	T
11.	Khafidaturrafiah	80	T
12.	M.Hidayat	70	TT
13.	M.Ramadhani	80	T
14.	Mahdiani	80	T
15.	Maida	60	TT
16.	Muhammad Alfiannor	70	TT
17.	Muh. Hafiz Anshari	90	T
18.	Muhammad hafizi	90	T
19.	Muhammad Rizki	90	TT
20.	Muhibbah	100	T
21.	Nadia	90	T
22.	Noraidah	90	T
23.	Norhanida	90	T
24.	Normalia Rahmah	100	T
25.	Nova Tri Yulanda,	90	T

S.A			
26	Rahmat Tullah	80	T
27	Rizki Hidayat Ilham	80	T
28	Rizali Hadi	90	T
29	Siti fatimah	100	T
30	Wariah	100	T
<b>Jumlah total</b>		<b>2540</b>	
<b>Jumlah siswa tuntas (T)</b>		<b>26</b>	
<b>Jumlah siswa tidak tuntas (TT)</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah ketuntasan klasikal (%)</b>		<b>86,66%</b>	

Tabel di atas di atas, jumlah ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus II adalah 86,66%, siswa yang tuntas belajar ada 26 orang dan tidak tuntas hanya 4 orang atau sekitar 13,34. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

### c. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi selama pembelajaran berlangsung menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Aktivitas yang Dilakukan Siswa Siklus II			
		Pertemuan 1	Persentase	Pertemuan 2	Persentase
1.	Menghargai pendapat teman	18 siswa	60	22 siswa	73,33
2.	Berani mengemukakan pendapat	30 siswa	100	28 siswa	93,33
3.	Memperhatikan penjelasan teman dan guru	29 siswa	96,66	28 siswa	93,33
4.	Membentuk kelompok secara berpasangan	29 siswa	96,66	26 siswa	86,66
5.	Bekerja sama dengan teman sekelompok	23siswa	76,66	30 siswa	100
6.	Mendiskusikan jawaban bersama pasangan	27 iswa	90	29 siswa	96,66
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	30 siswa	100	28 siswa	93,33
<b>Jumlah</b>		<b>186</b>		<b>192</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>88,57%</b>		<b>91,43%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan Tabel diatas, hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* yang meliputi tujuh aspek, pada siklus II pertemuan 1 nilai

persentasinya diperoleh 88,57% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan 2 nilai persentasinya melonjak naik menjadi 91,43% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran.

**d. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Hasil keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperoleh dari lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat table dibawah ini

Tabel 10. Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Observer		Observer	
		I	II	I	II
<b>A.</b>	<b>Pendahuluan</b>				
1.	Memotivasi siswa dengan mengemukakan isu atau masalah yang di masyarakat	3	3	4	4
2.	Menyampaikan SK/KD dan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
3.	Menyampaikan metode dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	4	4	4	4
4.	Memberikan pretes	3	3	3	3
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
5.	Mendemonstrasikan/menjelaskan secara umum pengetahuan dan keterampilan tentang materi yang bersangkutan	4	3	4	3
6.	Membagikan LKPD	4	4	4	4
7.	Memasangkan siswa dengan teman sebangkunya	4	4	4	4
8.	Membimbing diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD	4	3	4	3
9.	Membimbing siswa dalam presentasi dan diskusi	4	4	4	4
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui	1	1	1	1
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>				
11.	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1	1	4	4
12.	Memberikan post tes	3	3	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>51</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,31</b>		<b>3,46</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>83,69</b>		<b>86,53</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan Tabel di atas hasil keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* siklus II dari pertemuan 1 ke 2 mengalami peningkatan dari angka persentasi 83,69% menjadi 86,53% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa keterlaksanaan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami perbaikan setelah dilakukannya refleksi pada siklus I. Guru lebih memahami langkah-langkah dan semakin mahir dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sehingga pengaplikasiannya terhadap kegiatan pembelajaran juga semakin baik.

## **B. Pembahasan**

### **a. *Intelegensi Interpersonal***

Hasil intelegensi interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* siklus I tertera pada Tabel sebelumnya dapat diketahui persentasi *intelegensi interpersonal* yang meliputi: menyumbang ide, menghargai pendapat teman, menjadi pendengar yang baik, bekerja sama, berkomunikasi secara lisan saat mengerjakan tugas kelompok, dan berbicara dengan baik ketika presentasi di depan kelas pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 78,83% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 81,17% dengan kategori sangat baik.

Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus I pertemuan 1 adalah mampu bekerjasama dengan persentase 82,5%, sedangkan yang paling buruk adalah menyumbangkan ide dengan persentase 75%. Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus I pertemuan 2 adalah menghargai pendapat teman dengan persentase 85%, sedangkan yang paling buruk adalah Komunikatif Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan masing-masing persentase sebesar 75,83%.

Pada siklus ke 2 persentasi *intelegensi interpersonal* yang meliputi: menyumbang ide, menghargai pendapat teman, menjadi pendengar yang baik, bekerja sama, berkomunikasi secara lisan saat mengerjakan tugas kelompok, dan berbicara dengan baik ketika presentasi di depan kelas pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai 82,33% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85,67% dengan kategori sangat baik.

Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus I pertemuan 1 adalah menghargai pendapat teman dan mampu bekerjasama dengan persentase 86,66%, sedangkan yang paling buruk adalah menyumbang ide dengan persentase 75%. Aspek *intelegensi interpersonal* yang berkembang paling baik pada siklus II pertemuan 2 adalah mampu bekerjasama komunikatif dengan persentase 92,5%, sedangkan yang paling buruk adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan masing-masing persentase sebesar 75,83%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nugraheni (2012), bahwa strategi *think pair and share* merupakan teknik sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua aspek berbahasa, yakni menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. *Think pair and share* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam

berkomunikasi secara lisan dengan cara mendiskusikan gagasannya kepada temannya yang lain. Strategi ini cocok untuk membantu siswa berani berbicara, dan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran.

#### **b. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 yang tertera sebelumnya jumlah ketuntasan klasikal adalah 73,33%, siswa yang tuntas belajar ada 22 orang dan tidak tuntas 8 orang atau sekitar 26,66%. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung masih belum maksimal. Hanya sedikit siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan temannya saat presentasi di depan kelas. Aktivitas guru juga masih belum maksimal pada pertemuan 1 siklus I ini. Bagaimana siswa dapat berhasil dengan baik saat posttest jika guru mereka tidak efektif dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap materi diakhir kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga hal-hal yang masih belum jelas tidak terpecahkan.

Pada siklus 2 jumlah ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus II adalah 86,66%, siswa yang tuntas belajar ada 26 orang dan tidak tuntas hanya 4 orang atau sekitar 13,34. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini menunjukkan semua siswa telah berhasil mencapai KKM secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* terlaksana dengan sangat baik dan materi pelajaran dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraheni (2012), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair and share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar.

#### **c. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan Tabel di atas hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* meliputi 7 (tujuh) aspek, yaitu: menghargai pendapat teman, berani mengemukakan pendapat, memperhatikan penjelasan teman/guru, membentuk kelompok secara berpasangan, bekerja sama dengan teman sekelompok, mendiskusikan jawaban bersama pasangan, dan mempresentasikan hasil diskusi, pada siklus I pertemuan 1 nilai persentasinya sebesar 76,67% dengan kategori Baik, dan pertemuan 2 nilai persentasinya meningkat menjadi 80 % dengan kategori Sangat Baik.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah berani mengemukakan pendapat dengan persentase masing-masing sebesar 100%. Itu berarti seluruh siswa melakukan aspek tersebut, sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan teman sekelompok dengan persentase 60%.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu aspek berani mengemukakan pendapat dengan persentase masing-masing sebesar 100%, sedangkan aspek yang

paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan teman sekelompok dengan persentase 60%.

aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* yang meliputi tujuh aspek, pada siklus II pertemuan 1 nilai persentasinya diperoleh 88,57% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan 2 nilai persentasinya melonjak naik menjadi 91,43% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah masih sama dengan siklus I yaitu aspek berani mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi dengan persentase masing-masing sebesar 100%, sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dengan persentase 60%.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 2 yaitu aspek bekerja sama dengan teman sekelompok, 100%, sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan siswa adalah menghargai pendapat teman dengan persentase 73,33%.

#### **d. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* diperoleh nilai 67,30% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengalami perbaikan yang sangat signifikan dalam menjalankan RPP yang dirancang oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari persentasi nilai sebesar 75% dengan kategori baik.

Hasil keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair and share* siklus II dari pertemuan 1 ke 2 mengalami peningkatan dari angka persentasi 83,69% menjadi 86,53% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami perbaikan setelah dilakukannya refleksi pada siklus I. Guru lebih memahami langkah-langkah dan semakin mahir dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sehingga pengaplikasiannya terhadap kegiatan pembelajaran juga semakin baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan, Terdapat peningkatan intelegensi interpersonal dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share, yaitu pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 78,83% dan pada pertemuan 2 dengan skor 78,83%. Pada siklus II terdapat

peningkatan skor, pertemuan 1 diperoleh skor 82,33% dan pertemuan 2 dengan skor 85,67 % (sangat baik). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share, yaitu pada siklus I jumlah ketuntasan klasikal 73,33% dan pada siklus 2 meningkat 86,66%. Terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I nilai pertemuan 1 persentasinya sebesar 76,67% dan pada pertemuan 2 sebesar 80%. Pada siklus II pertemuan 1 persentasinya diperoleh 88,57 % dan pada pertemuan 2 persentasinya 91,43% dengan kategori Sangat Baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. Surjati, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Angkasa Offset, 1983)
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abuddin Nata, *Tokoh -tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2005)
- Abuddin Nata, *Tokoh -tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2005)
- Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 103
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003)
- Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 30
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Sutrisno, Fazlur Rahman; *Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 170
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)